



HUBUNGAN *RESPONSIVE FEEDING* IBU DENGAN KEJADIAN *PICKY EATER* DAN STATUS GIZI ANAK USIA 1 TAHUN SAMPAI DENGAN 5 TAHUN DI DESA KEDAWUNG

Devanti Miftahul Jannah¹, Sunanto², Nur Hamim³

¹²³STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: devantidevan21@gmail.com

ABSTRAK

Anak disebutkan sebagai investasi serta harapan di masa depan bangsa yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *Responsive Feeding* Ibu, mengidentifikasi masalah *picky eater*, mengidentifikasi status gizi, menganalisis hubungan *Responsive Feeding* Ibu dengan *Picky eater* dan status gizi anak usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun di Desa Kedawung. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain studi *Cross Sectional*. Penelitian memiliki sampel sebanyak 55 anak dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan Uji Chi Square. Hasil analisis pada penelitian ini yaitu *Responsive Feeding* Ibu pada anak Usia 1 tahun sampai dengan 5 Tahun Di Desa Kedawung yang jarang menerapkan 22 orang (53,7%), sedangkan ibu yang sering melakukan terdapat 19 orang (46,3%). Masalah *picky eater* pada anak Usia 1 tahun sampai dengan 5 Tahun Di Desa Kedawung terdapat 29 balita (70,7%), sedangkan balita yang mengalami *non picky eater* terdapat 12 balita (29,3%). Status gizi anak usia 1 tahun sampai dengan 5 Tahun Di Desa Kedawung yang mengalami gizi buruk sebanyak 16 balita (39,0%), gizi kurang 14 balita (34,1%), gizi normal 11 balita (26,9%). Terdapat hubungan *Responsive Feeding* Ibu dengan *Picky eater* dan status gizi anak usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun di Desa Kedawung dengan $p = 0,022$ ($p < \alpha$).

Kata Kunci : *Responsive Feeding, Picky Eater, Gizi, Anak, Ibu*

ABSTRACT

Children are said to be an investment and hope in the future of the nation who will become the next generation in the future. This research aims to identify mothers' responsive feeding, identify picky eater problems, identify nutritional status, analyze the correlation between mothers' responsive feeding and picky eaters and children's nutritional status. ages 1 year to 5 years in Kedawung Village. The method used descriptive analytic with a cross sectional study design. The research had a sample of 55 children with the total sampling technique used. Data analysis used the Chi Square Test. The results of the analysis in this study were that 22 people (53.7%) rarely implemented maternal responsive feeding for children aged 1 year to 5 years in Kedawung village, while 19 mothers (46.3%) often did it. The problem of picky eaters in children aged 1 year to 5 years. In Kedawung village there are 29 toddlers (70.7%), while there are 12 toddlers who are non-picky eaters (29.3%). The nutritional status of children aged 1 year to 5 years in Kedawung village experienced

malnutrition as many as 16 toddlers (39.0%), malnutrition 14 toddlers (34.1%), normal nutrition 11 toddlers (26.9%). There is a corelation between mother's responsive feeding and picky eater and the nutritional status of children aged 1 year to 5 years in Kedawung village with $p = 0.022$ ($p < \alpha$).

Keywords: *Responsive Feeding, Picky Eater, Nutrition, Children, Mother*

PENDAHULUAN

Anak disebutkan sebagai investasi serta harapan di masa depan bangsa yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi status gizi anak, antara lain faktor karakteristik orangtua (tingkat pendidikan, pengetahuan gizi, perilaku makan dan pendapatan), kemudahan jangkauan akan sumber informasi, akses terhadap sanitasi dan air bersih, praktik gizi dan kesehatan, kualitas dan pola pengasuhan psikososial, jumlah anggota dalam satu keluarga, dan perilaku makan anak. Anak pada usia 6-24 bulan, rata-rata berat badannya bertambah 0,23 kg dan penambahan tinggi 1 cm setiap bulannya. Adanya perilaku memilih makanan dan menghindari makanan oleh individu, kemungkinan anak dengan perilaku ini mengalami kekurangan atau kelebihan asupan gizi. 22,87% anak dengan perilaku *picky eater* memiliki nilai Z-score Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) lebih rendah dari anak yang tidak *picky eater*.

"*Picky eating*" yang juga dikenal sebagai *fussy/faddy/choosy eating* termasuk kedalam spektrum kesulitan makan (*feeding difficulties*), dimana *picky eating* yang ringan adalah bentuk yang paling umum dan paling sering dijumpai sampai dengan kelainan makan yang parah. Namun ahli lain memandang *picky eating* memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan kelainan makan. Sifat memilih-milih dan mencurigai makanan baru pada tahap awal perkembangan manusia secara evolusi memiliki dampak positif karena dapat mengurangi risiko konsumsi bahan beracun, tetapi pada masa modern perilaku ini dapat menjadi halangan untuk menerima beberapa makanan baru atau belum pernah dicoba sebelumnya (Bahagia et al., 2018).

Menurut Soetjiningsih, faktor psikologis sebenarnya masih ada hubungannya dengan *responsive feeding* karena psikologis anak sangat ditentukan dari cara pengasuhan, lingkungan dan juga hubungan didalam keluarga, semakin baik hubungan dalam keluarga maka semakin kecil kemungkinan untuk anak mengalami anoreksia psikogenik atau kesulitan makan karena gangguan psikologis. Sikap orang tua dan hubungannya dengan anak, atau biasa disebut *responsive feeding*, menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan perilaku makan. Orang tua banyak mempengaruhi perkembangan pola makan pada anak (Farwati & Amar, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kedawung pada tanggal 01 Agustus 2023 dengan wawancara 10 ibu, 70% ibu mengeluhkan anaknya kurang suka terhadap sayur, sering menahan makanan dalam mulut sehingga makan menjadi lama. Sebagian besar ibu mengatakan bahwa anaknya susah makan karena aktif bermain saat pemberian makan sehingga seringkali menunda untuk makan dan anak lebih cenderung tidak makan secara bervariasi karna hanya makan dengan apa yang disukai anak saja. Hal ini merupakan salah satu gejala dari *pickey eater*. Dari 10 ibu yang memiliki anak dengan masalah *pickey eater* terdapat 5 anak yang mengalami berat badan kurang, Diantaranya dengan usia 9 bulan hingga 18 bulan. Berdasarkan Informasi dan data-data kesehatan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Bagaimana Hubungan *Responsive Feeding* Ibu Dengan Kejadian *Picky Eater* & Status Gizi anak Usia 1 Tahun Sampai Dengan 5 Tahun Di Desa Kedawung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain studi *Cross Sectional* yang merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi pada penelitian ini yaitu balita yang hadir posyandu usia 1-5 tahun dengan jumlah 53 anak, penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* sebanyak 41 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *picky eater*, *responsive feeding* ibu, dan status gizi. Pengolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan statistik *Spearman Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden yang terdiri dari data usia balita, jenis kelamin balita, status gizi balita, usia ibu, dan tingkat pendidikan ibu, yaitu sebagai berikut :

Karakteristik Balita Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Usia di Desa Kedawung (September, 2023)

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	0-12 bulan	1	2,4
2	12-24 bulan	21	51,2
3	25-36 bulan	9	22,0
4	37-48 bulan	6	14,6
5	49-60 bulan	4	9,8
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden balita yang berusia 12-24 bulan sejumlah 21 balita (51,2%). Adapun balita yang berusia 25-36 bulan sejumlah 9 balita (22,0%). Terdapat 6 balita (14,6%) berusia 37-48 bulan. Adapun balita berusia 49 – 60 bulan sejumlah 4 anak (9,8%). Namun hanya ada 1 balita (2,4%) yang berusia 0-12 bulan.

Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kedawung (September, 2023)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Perempuan	24	58,5
2	Laki-laki	17	41,5
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar didapatkan sebagian besar responden balita berjenis kelamin perempuan yaitu 24 balita (58,5%) dan laki-laki sebanyak 17 balita (41,5%).

Karakteristik Balita Berdasarkan Status Gizi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Status Gizi di Desa Kedawung (September, 2023)

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Gizi Buruk	16	39,1
2	Gizi Kurang	14	34,1
3	Gizi Normal	11	26,8
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar balita mengalami gizi buruk sejumlah 16 balita (39,1%), dan 14 balita (34,1%) mengalami gizi kurang. Sedangkan balita yang mengalami gizi normal sebanyak 11 balita (26,8%).

Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Usia di Desa Kedawung (September, 2023)

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	15-25 tahun	11	26,8
2	26-36 tahun	25	61,0
3	37-47 tahun	5	12,2
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan 4 terdapat 25 ibu balita yang berusia 26-36 tahun (61%), dan 11 ibu balita yang berusia 15-25 tahun (26,8%). Namun terdapat 5 ibu balita yang berusia 37-47 tahun (12,2%).

Karakteristik Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kedawung (September, 2023)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	4	9,8
2	SMP	5	12,2
3	SMA/ SMK	27	65,9
4	Perguruan Tinggi	5	12,2
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 terdapat 27 ibu (65,9%) yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Terdapat 5 ibu yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dan SMP (12,2%) dan terdapat 4 ibu (9,8%) yang memiliki tingkat pendidikan SD.

Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pekerjaan di Desa Kedawung (September, 2023)

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Guru	2	4,9
2	IRT	30	73,2

3	Wiraswasta	9	22,0
Jumlah		41	100

Sumber :Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar ibu balita memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 30 ibu (73,2%) Sedangkan ibu balita yang bekerja wiraswasta sebanyak 9 ibu (22,%). Namun hanya terdapat 2 ibu balita (4,9%) yang memiliki pekerjaan sebagai guru.

Data khusus dari penelitian ini meliputi responsive feeding terhadap status gizi baita, responsive feeding terhadap picky eater balita, dan hasil analis data yaitu sebagai berikut :

Distribusi Responsive Feeding Terhadap Status Gizi Balita

Tabel 7. Distribusi Responsive Feeding Terhadap Status Gizi Balita di Desa Kedawung (September, 2023)

		Status Gizi			Total
		Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Normal	
Responsive Feeding	Jarang	11	9	2	22
	Sering	5	5	9	19
Total		16	14	11	41

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa ibu yang melakukan *responsive feeding* dengan frekuensi jarang, memiliki balita gizi buruk sebanyak 11 balita, gizi kurang sebanyak 9 balita, dan gizi normal sebanyak 2 balita. Sedangkan ibu yang melakukan *responsive feeding* secara sering, memiliki balita dengan gizi buruk sebanyak 5 balita, gizi kurang sebanyak 5 balita, gizi normal sebanyak 9 balita.

Distribusi Responsive Feeding Terhadap Picky Eater Balita

Tabel 1. Distribusi Responsive Feeding Terhadap Picky Eater Balita di Desa Kedawung (September, 2023)

		Picky Eater		Total
		Non Picky Eater	Picky Eater	
Responsive Feeding	Jarang	3	19	22
	Sering	9	10	19
Total		12	29	41

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan 8 menunjukkan bahwa ibu balita yang melakukan *responsive feeding* secara jarang memiliki balita *non picky eater* 3 balita, sedangkan ibu balita yang melakukan *responsive feeding* secara sering memiliki balita *non picky eater* 9 balita. Sedangkan ibu balita yang melakukan *responsive feeding* secara jarang memiliki balita *picky eater* sebanyak 19 balita, dan ibu balita yang melakukan *responsive feeding* secara sering memiliki balita *picky eater* sebanyak 10 balita.

Analisa Data

Tabel 2 Analisis Data Uji Chi Square

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.669 ^a	2	.022
Likelihood Ratio	8.063	2	.018
Linear-by-Linear Association	5.933	1	.015
N of Valid Cases	41		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.10.

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas $(0,022) < 0,05$ ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara *responsive feeding* ibu dengan kejadian *picky eater* dan status gizi anak usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun di Desa Kedawung.

PEMBAHASAN

Proporsi angka kejadian *picky eating* balita pada penelitian ini mencapai 29 balita (70,7%). Hasil penelitian ini memiliki angka kejadian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu 54% di China dan 60,3% di Indonesia (Xue Y, *et al.*, 2019). Angka kejadian yang tinggi dikarenakan *picky eating* sebagai fase normal pada balita. Namun kebanyakan orang tua khawatir saat anak mengonsumsi makanan yang tidak sehat, pilih-pilih dan sedikit, sehingga orang tua cenderung menganggap anak sebagai *picky eater*. Masalah *picky eating* pada anak dapat menjadi persisten hingga lebih dari 2 tahun. Sebagian besar orang tua pada penelitian ini cenderung menganggap anaknya sebagai *picky eater* antara umur 12 tahun. Dalam penelitian menemukan 70,7% *picky eater* mulai menolak untuk makan pada tahun pertama kehidupan, berlanjut hingga usia 2 tahun, dan setelah itu apabila terus berlanjut akan diikuti dengan berat badan yang kurang (*underweight*).

Perilaku *picky eating* dapat ditentukan dengan beberapa metode penilaian. Penelitian ini menggunakan salah satu kuesioner yaitu *Children Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ). Kuesioner CEBQ dapat mengidentifikasi *picky eating* dan kebiasaan makan anak dengan adanya kategori *food avoidant* dan *food approach* karena perilaku *picky eating* memiliki karakteristik yang berbeda. Anak didefinisikan sebagai *picky eating* apabila menunjukkan karakteristik yang khas. Perilaku *picky eating* seperti mengonsumsi variasi makanan terbatas, jumlah asupan terbatas, makan lama, menolak coba makanan baru, menunjukkan preferensi makanan yang kuat baik makanan kesukaan ataupun tidak, dan menunjukkan sedikit ketertarikan terhadap makanan (Taylor CM, *et al.*, 2019). Karakteristik tersebut mirip dengan subjek pada penelitian ini yang memiliki kategori menolak mencoba makanan baru, mempunyai preferensi kuat terhadap makanan, dan makan lebih dari 30 menit.

Hasil penelitian ini menunjukkan anak yang *picky eating* berhubungan dengan asupan serat dan karbohidrat, tetapi tidak berhubungan dengan asupan energi, protein dan lemak. Anak *picky eater* cenderung kurang asupan sayur, buah, ikan, dan nasi. Namun, mereka mengonsumsi susu, biskuit, wafer, bakso, nugget, ayam, dan makanan digoreng. Rendahnya asupan sayur dan buah yang tinggi kandungan vitamin dan mineral dapat menyebabkan individu tidak memenuhi kebutuhan mikronutrien harian (Almatsier, 2019). Dalam penelitian ini, ada subjek yang mengonsumsi susu hingga 8 botol sehari. Beberapa anak umur 3 tahun yang beberapa *picky eater* memiliki kebiasaan minum susu dalam volume yang besar.

Konsumsi susu sangat penting untuk kalsium, tetapi kelebihan minum susu dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan asupan makanan lainnya. Konsumsi susu dianjurkan tidak lebih dari tiga gelas setiap hari (Heart Foundation, 2017). Pemberian susu pada anak sebagai pengganti makan dilakukan ibu karena takut kebutuhan gizi anak tidak tercukupi sehingga kebutuhan energi, lemak, protein dapat dipenuhi meskipun variasi makanan kurang. Sebagian besar makanan yang mengandung tinggi serat dan karbohidrat cenderung sedikit diasup. Faktor internal yang mempengaruhi anak tidak menyukai makanan tersebut dikarenakan tekstur yang membuat anak kesulitan saat mengunyah. Ketidaksukaan anak terhadap warna, rasa dan sensitivitas anak terhadap makanan (Van der HorstK., 2019).

Kebiasaan makan anak dipengaruhi oleh hubungan antara orang tua atau pengasuh dengan anak melalui pola asuh dalam pemberian makan. Orang tua menggunakan tekanan dan restriksi (pola asuh otoriter) dalam praktik pemberian makan yang non-responsif dapat menyebabkan anak memiliki perilaku *picky eating*. Pola asuh pengabaian dan permisif juga menggunakan praktik makan non responsive (Harbaran J., 2019). Sebaliknya, anak yang diasuh secara demokratis cenderung memiliki kebiasaan positif yaitu menerima makanan dan belajar mengenai respon terkait isyarat lapar dan kenyang sehingga anak mengembangkan kebiasaan makan sehat. Pola asuh demokratis menggunakan praktik makan responsif (*responsive feeding*). Penelitian ini menunjukkan beberapa anak yang diasuh dengan demokratis tidak mengalami *picky eating*, sedangkan beberapa anak *picky eating* diasuh dengan permisif.

Penelitian menunjukkan praktik *responsive feeding* dapat meningkatkan penerimaan makanan dan kemampuan makan sendiri. Beberapa ibu dalam penelitian ini masih ada yang menggunakan metode jalan-jalan sambil menyuapi anak makan, hal ini memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya anak menjadi banyak makan, tetapi tidak membantu anak untuk meningkatkan kemampuan *self-feeding*. Selain itu, beberapa orang tua cenderung memberikan makanan yang disukai karena kekhawatiran terhadap asupan anak yang sedikit, sehingga anak kurang diberi paparan makanan baru. Beberapa cara untuk mengurangi perilaku *picky eating* pada anak yaitu tawarkan makanan baru terlebih dahulu saat anak lapar dan menyajikan makanan secara kreatif yang dapat menarik perhatian anak.

Solusi perilaku *picky eating* tidak selalu menimbulkan masalah gizi, karena *picky eating* juga merupakan suatu fase normal. Namun, ibu perlu mencari tahu penyebab *picky eating* pada anak dan metode pendekatan yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan anak (Hunter JG., Cason LK., 2018).

Responsive feeding adalah hubungan timbal balik antara anak dan pengasuh dengan komunikasi secara verbal dan non-verbal terkait perasaan lapar dan kenyang yang diikuti respon dari pengasuh. Lima prinsip utama *responsive feeding*, yaitu menyuapi langsung atau membantu anak makan sendiri, memberi makan perlahan, sabar dan mendorong anak untuk makan, respon terhadap penolakan makan, memberi makan di lingkungan yang aman, dan waktu makan adalah waktu untuk belajar dan mengasahi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan antara lain yaitu, *responsive feeding* Ibu pada anak Usia 1 tahun sampai dengan 5 Tahun di Desa Kedawung yang jarang menerapkan 22 orang (53,7%), sedangkan ibu yang sering melakukan terdapat 19 orang (46,3%), masalah *picky eater* pada anak usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun di Desa Kedawung terdapat 29 balita (70,7%), sedangkan balita yang mengalami *non picky eater* terdapat 12 balita (29,3%). Status gizi anak usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun di Desa Kedawung yang mengalami gizi buruk sebanyak 16 balita (39,0%), gizi kurang 14 balita (34,1%), gizi normal 11 balita (26,9%). Terdapat hubungan *responsive*

feeding Ibu dengan picky eater dan status gizi anak usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun di Desa Kedawung dengan $\rho = 0,022$ ($\rho < \alpha$).

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu menyelenggarakan sosialisasi terkait permasalahan picky eater pada balita, mengingat kondisi tersebut jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama juga dapat menyebabkan gangguan gizi bagi anak. Sehingga adanya sosialisasi baik itu cara pencegahan atau cara mengkreasikan makanan bagi balita dirasa mampu mengatasi kejadian picky eater. Bagaimanapun, makan adalah bagian dari pendidikan untuk anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, F. W., Fatmawati, A., & Sari, I. P. (2023). *Factors Associated With Picky Eating In Preschool Children Faktor Yang Berhubungan Dengan Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah*. 7(1), 8–11. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V7i1sp.2023.8-11>
- Astuti, Y., Magdalena, A., Aisyaroh, N., Kedokteran, F., Islam, U., & Agung, S. (2023). Narrative Review : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 207–214.
- Bahagia, I. P., Rahayuningsih, S. I., Program, M., Ilmu, S., Universitas, K., Kuala, S., Aceh, B., Keilmuan, B., Anak, K., Keperawatan, F., Syiah, U., & Banda, K. (2018). *Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Picky Eater Behavior With Nutrition Status In Children Age Of*. Iii(3).
- Carissa, C., Hadisuyitno, J., Sutjiati, E., & Adelina, R. (2022). *Picky Eater , Asupan Makan , Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah*. 17(2), 69–76.
- Farwati, L., & Amar, M. I. (2020). *Hubungan Pengasuhan , Asi Eksklusif , Dan Pengetahuan Ibu Dengan Picky Eating Anak Pra-Sekolah*. 2(3), 145–153.
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). *Picky Eating Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah*. 6(2).
- Laila Sari, & Zulaikha, F. (2020). *Hubungan Stimulasi Orang Tua, Pola Asuh Dan Lingkungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Paud Kota Samarinda*. *Borneo Student Research (Bsr)*, 1(3), 2235–2242.
- Lukitasari, D. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah*. Xiv, 73–80.
- Mahmudah, R. (2022). *Factors Affecting Picky Eating Habits And Their Relationship To The Nutritional Status Of Preschool*. 1(2), 40–58.
- Margiana, W., & Mu'minah, I. (2018). *Penyuluhan Picky Eater Balita Pada Kader Nasyiatul Aisyiyah Purwojati*. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 679–681.
- Maria, D., & Siringoringo, L. (2020). *Hubungan Pendidikan Paud Dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-60 Bulan Di Paud Kasih Ibu Jakarta Utara*. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.55644/Jkc.V1i1.24>

- Meinawati¹, L. (2021). *Pengaruh Tui Na Massage Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 S.D 5 Tahun Di Bpm Lilis Suryawati Jombang*. 8(1), 6.
- Mulyani, R., Sutrio, Muliani, U., & Lupiana, M. (2023). *Hubungan Picky Eating Dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Desa Lokus Stunting*. 8(1).
- Munjidah, A., & Rahayu, E. (2020). Pengaruh Penerapan Feeding Rules Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak (Picky Eater, Selective Eater Dan Small Eater). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Jkm)*, 8(1), 29–35.
- Nadhirah, F., Taufiq, S., & Hernita. (2021). *Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak*. 1, 30–38.
- Nisa, N. J., Wiratmo, P. A., Marianna, S., & Binawan, U. (2021). *Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Anak (Picky Eater And Nutritional Status In Children)*. 01(02), 83–89.
- Noviana, U. (2019). Hubungan Asi Eksklusif, Pola Makan, Dan Varian Makanan Dengan Picky Eaters Pada Anak Usia 1-5 tahun. *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-Issn : 2085-5931 E-Issn : 2623-2871*, 1(1), 15–26.
<https://doi.org/10.36089/Nu.V1i1.32>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th Ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pangestuti, F. Y., & Prameswari, G. N. (2021). Hubungan Status Ibu Bekerja, Pola Asuh Makan, Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 1(1), 101–113.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijphn>
- Puspitasari, M. D., Martanti, L. E., & Astyandini, B. (2019). *Hubungan Praktik Pemberian Makan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Perilaku Picky Eater Pada Anak Pra Sekolah*. 44(12), 2–8.
- Renowening, Y., & Ma'arif, M. Z. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Mpasi Dan Picky Eater Pada Ibu Bayi Dan Balita Di Desa Madegondo*. 2(9), 1–7.
- Salamon, S. H. (2020). *Infant Feeding Practices And Their Association With Picky Eating Behaviour Among Toddlers Attending Maternal And Child Health Clinics In Kota Bharu Dissertation Submitted In Partial Fulfillment Of The Requirement For The Degree Of Master In Medicine (Pae)*.
- Shintya, R. M. (2023). *Hubungan Riwayat Makanan Pendamping Asi Dan Perilaku Makan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Picky Eater*. 02(02), 209–215.
- Simamora, H., & Siallagan, A. M. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah Di Lingkungan Vii Simalingkar Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.36656/Jpsy.V2i2.240>
- Susanti, R., & Sari, R. A. (2022). *Mother ' S Behavior And Knowledge In Preventing Stunting Through Breastfeeding Complementary Feeding To Children Aged 6-24*

Months. 10(4).

Tane, R., & Zuliawati. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Vicarious Responsive Feeding Terhadap Pola Makan Dan Kenaikan Berat Badan Anak Usia 6-24 Bulan. *Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)*, 5(2), 284–289.

Wijayanti, F., Setyoningrum, U., & Afiatna, P. (2022). Upaya Cepizi (Cegah Picky Eater Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang) Pada Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce) Fakultas Ilmu Kesehatan*, 4, 132.